



Proses Pemberdayaan dalam Upaya Peningkatan Hasil Produksi Pertanian Kelompok Tani Sido Makmur Dua Desa Sidomulyo Muara Enim

Ani Khairani
Shomedran*

Universitas Sriwijaya
Pos-el: anihairani34@gmail.com
shomed16ut@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i1.1143

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan dalam upaya meningkatkan hasil produksi pertanian. Jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian berjumlah lima orang. Hasil penelitian yakni tahap perencanaan kegiatan kelompok tani terdiri dari persiapan, menetapkan tujuan, sumber dana kegiatan, materi penyuluhan, waktu dan tempat pelaksanaan. Pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi, mempersiapkan penanaman, penyemaian bibit, melakukan penanaman dan panen secara bersama. Evaluasi dimulai dengan mengikuti seluruh kegiatan pemberdayaan hingga selesai. Walaupun hasil produksi pertanian padi kelompok tani Sido Makmur Dua tidak selamanya mengalami peningkatan namun tetap memberikan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anggota kelompok.

Kata Kunci

Proses pemberdayaan, peningkatan, hasil produksi

Abstract

This study aims to determine the process of empowerment in an effort to increase agricultural production. This type of research is descriptive qualitative, using interviews, observation and documentation, the number of research subjects is five people. The results of the research are the planning stage of farmer group activities consisting of preparation, setting goals, sources of activity funds, counseling materials, time and place of implementation. Implementation begins with delivering material, preparing for planting, sowing seeds, planting and harvesting together. Evaluation begins with participating in all empowerment activities until they are completed. Even though the results of the rice agricultural production of the Sido Makmur Dua farmer group did not always increase, it still had an impact on meeting the basic needs of group members.

Keywords

Empowerment process, improvement, production results

Pendahuluan

Indonesia diyakini sebagai negara agraris yang artinya sektor pertanian memiliki peranan terpenting bagi perekonomian nasional. Produksi pertanian di Indonesia mulai mengalami peningkatan dari negara agraris lainnya hal ini dibuktikan di tahun 2017 bahwa hasil riset *Food Sustainability Index* (FSI) pada bidang pertanian Indonesia masuk peringkat 25 besar dunia dan tahun sebelumnya pada *Global Food Security Index* (GFSI), Indonesia peringkat 71 dari 133 negara dengan peningkatan terbesar di dunia dengan skor 2,7 (bbsdpl.litbang.pertanian.go.id). Hasil produksi pertanian di Indonesia sudah mulai membaik tercatat pada tahun 2020 produksi hasil pertanian pada subsektor tanaman pangan (*Food Crops Sub-sector*) mengalami peningkatan yakni pada produksi padi sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG), jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk Indonesia sebesar 31,33 juta ton. Peningkatan produksi hasil pertanian di Indonesia merupakan kerjasama antara berbagai provinsi seperti wilayah provinsi Sumatera Selatan yang berada di urutan ketiga untuk hasil produksi padi akan tetapi tidak semua wilayah daerah Sumatera Selatan mengalami peran dalam peningkatan produksi padi.

Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) pemerintahan kabupaten dan 4 (empat) pemerintahan kota. Kabupaten Muara Enim merupakan kabupaten di wilayah provinsi Sumatera Selatan yang selalu mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan produksi pertanian terutama pada produksi padi. Tercatat dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan bahwa hasil produksi padi tahun 2018 sebanyak 84.206,44-ton

pertahun, tahun 2019 produksi padi sebanyak 83.125,84-ton dan tahun 2020 produksi padi sebanyak 51.617,05 ton. Naik turunnya produktivitas hasil pertanian di Kabupaten Muara Enim menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerintah oleh karena itu solusi terbaik untuk meningkatkan hasil pertanian tersebut adalah dengan melakukan proses pemberdayaan terhadap organisasi yang berasal dari petani seperti kelompok tani.

Kelompok tani sendiri merupakan tempat berbagi informasi sesama petani untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama, bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Melalui proses pemberdayaan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil pertanian padi di Indonesia yang selalu mengalami ketidakstabilan. Bagi seorang pemuda tani, pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan yang tinggi akan menjadikan dirinya mampu mencari solusi dalam permasalahan usaha taninya, serta lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu mengatasi masalah dengan baik serta merencanakan dan mengevaluasinya secara tepat (Nazaruddin, 2019).

Salah satu kelompok tani yang ada di kabupaten Muara Enim adalah kelompok tani Sido Makmur Dua Desa Sidomulyo. Kelompok tani Sido Makmur Dua terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim. Kelompok tani Sido Makmur Dua sudah ada sejak tahun 2015 yang memiliki luas lahan pertanian 12 hektar dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang. Kelompok tani Sido Makmur Dua melaksanakan proses pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan hasil produksi pertanian padi. Proses pemberdayaan kelompok tani Sido Makmur Dua dilaksanakan secara bersama antara penyuluh pertanian desa, pihak pemerintahan desa, anggota kelompok tani Sido Makmur Dua, dan masyarakat. Pihak penyuluh pertanian desa membantu dalam memberikan informasi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian padi sedangkan pihak pemerintahan desa membantu mendapatkan fasilitas melalui proposal yang dikirimkan ke dinas pertanian.

Proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara bersama memberikan dampak pada peningkatan hasil produksi pertanian padi kelompok tani Sido Makmur Dua. Kelompok tani Sido Makmur Dua menanam padi dengan bibit tiga bulan sudah panen dan dalam satu tahun dapat panen tiga kali. Dari hasil studi pendahuluan, pada tahun 2020 produksi padi dapat menghasilkan sampai enam ton perhektarnya sedangkan pada tahun 2021 produksi tanaman padi dapat menghasilkan sampai tujuh ton perhektarnya. Namun, pada setiap periode panen tidak selamanya mengalami peningkatan seperti pada bulan pertama tahun 2021 produksi padi sekitar 7,7 ton per hektarnya sedangkan pada bulan kedua produksi padi mengalami penurunan yakni sekitar 7,6 ton perhektarnya hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan produksi padi tidak stabil. Jika melihat dari penelitian terdahulu terkait pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Narita R. Kamuntuan, e.t. (2017) menyampaikan bahwa kelompok tani belum berdaya dikarenakan beberapa unsur seperti taraf pendidikan anggota, permodalan, dan dorongan motivasi. Maka dari itu untuk melihat lebih detailnya proses pemberdayaan yang dilaksanakan, peneliti melakukan penelitian mengenai proses pemberdayaan kelompok tani dalam upaya peningkatan produksi pertanian di desa Sidomulyo Muara Enim.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Sido Makmur Dua, Desa Sidomulyo, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari unsur pemerintahan Desa Sidomulyo, anggota dan pengurus kelompok tani Sido Makmur Dua, serta penyuluh pertanian desa. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses pemberdayaan kelompok tani Sido Makmur Dua dalam upaya peningkatan hasil produksi pertanian. Proses pemberdayaan yang di lihat dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil produksi pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan empat kegiatan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Proses pemberdayaan kelompok tani Sido Makmur Dua dimulai dengan beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi. Semua proses tersebut dijalankan secara bersama. Berikut ini hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan secara bersama dimulai dengan persiapan pertemuan pertama antara anggota kelompok dan penyuluh pertanian yang membahas tentang penilaian keadaan lahan untuk menentukan jenis bibit yang akan digunakan. Kelompok tani Sido Makmur Dua mendapatkan arahan dalam melaksanakan penilaian keadaan untuk menyusun rencana program selanjutnya dan mempersiapkan fasilitas pendukung kegiatan. Tahap perencanaan pertemuan selanjutnya merumuskan tujuan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok tani Sido Makmur Dua.

Dalam menyusun tujuan memprioritaskan masalah dilakukan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus kelompok tani Sido Makmur Dua. Penyusunan tujuan umum berdasarkan permasalahan yang membutuhkan waktu panjang untuk menyelesaikannya oleh karena itu tujuan umum tidak mengalami perubahan setiap tahun penanaman bahkan menjadi tujuan dasar terbentuknya kelompok tani. Sedangkan penyusunan tujuan khusus dalam penyusunannya disesuaikan dengan keadaan lapangan yang dihadapi saat itu hal ini diharapkan dapat segera memperbaiki masalah dalam waktu dekat. Namun, baik secara umum maupun khusus tujuan kegiatan pemberdayaan kelompok tani Sido Makmur Dua adalah bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan anggota kelompok, serta kemandirian petani Sido Makmur Dua.

Setelah merumuskan tujuan kelompok tani melakukan penyusunan materi sebagai alternatif pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Materi penyuluh disusun berdasarkan kegiatan pelaku utama yakni kelompok tani dengan melihat kebutuhan petani itu sendiri dan tujuan dasar penyuluh. Materi penyuluh direncanakan dengan melihat kebutuhan kelompok dan menyesuaikan kondisi lapangan serta permasalahan yang dihadapi kelompok tani Sido Makmur Dua. Menentukan sumber dana/bantuan dibutuhkan sebagai sumber daya yang mendukung pemecahan permasalahan kegiatan. Sumber dana/bantuan dapat diperoleh melalui BPD Swadaya, APBD yang berupa bantuan langsung dari dinas dan uang kas kelompok untuk mengelola hasil pertanian dan perawatan alat pertanian. Akan tetapi pelaksanaan bantuan yang diperoleh hanya sekali penanaman namun, tetap bantuan yang diterima membantu kelompok tani untuk meningkatkan produksi padi

Perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan sebagai kesepakatan untuk pengembangan rencana kegiatan selanjutnya. Waktu dan tempat kegiatan direncanakan sebelum pelaksanaan dengan harapan kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan bersama. Pada perencanaan waktu pelaksanaan kunjungan seluruh kelompok bisa pada pukul 09.00 s/d selesai atau pukul 02.00 s/d. Tempat pelaksanaan dilaksanakan di Posludes akan tetapi walaupun sudah direncanakan waktu dan tempat pelaksanaan disesuaikan lagi dengan kondisi dan keadaan anggota kelompok tani Sido Makmur Dua.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kelompok tani Sido Makmur dimulai dengan penyampaian materi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Materi yang disampaikan seperti pengendalian hama, penyerahan pembasmi hama, terakhir sosialisasi petani sawah, penggunaan baki, penanaman padi menggunakan benang, pengenalan teknologi alat pertanian dan materi upaya meningkatkan proses penanaman kelompok tani Sido Makmur Dua sampai dengan penanaman keempat kali dalam satu tahun. Dalam pelaksanaannya materi yang disampaikan tidak hanya dari penyuluh pertanian lapangan desa Sidomulyo saja akan tetapi penyampaian materi disampaikan juga oleh pihak lain seperti dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan, pengendali organisme pengganggu tumbuhan pengamat hama dan penyakit, balai pelatihan pertanian dan pihak yang terkait lainnya.

Bantuan persiapan penanaman merupakan dukungan fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan produksi pertanian dan memberikan kemandirian petani dari segi ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dukungan fasilitas yang diterima kelompok tani tidak hanya alat pertanian tetapi juga jenis bibit, pupuk dan pestisida. Tahun 2017 kelompok tani mendapatkan dukungan fasilitas alat pertanian seperti *hand* traktor dari dinas pertanian dan alat penyemaian benih khusus di rumah. Namun, untuk periode penanaman kedua tahun

ini belum adanya bantuan dari pemerintah. Kelompok tani juga mendapatkan dukungan bantuan lain dari dinas pertanian untuk periode penanaman bulan kedua tahun 2022 seperti pembasmi hama racun tikus. Untuk jenis bibit yang digunakan kelompok tani Sido Makmur Dua tidak sama pada setiap tahunnya namun bantuan jenis bibit hanya diterima satu kali penanaman sehingga kelompok tani menggunakan bibit yang sama dengan tahun tanam sebelumnya.

Pada penyemaian bibit dilakukan dengan dua sistem yakni penyemaian di rumah menggunakan alat pertanian berupa baki dan penyemaian langsung di sawah dengan menyediakan lahan khusus. Pada penanaman kelompok tani Sido Makmur Dua setiap tahunnya dilakukan dengan mengikuti arahan dari penyuluh. Untuk penamaan bibit dilaksanakan setelah penyemaian bibit selesai dan dipindahkan ke lahan pertanian yang sudah diukur menggunakan benang supaya penanaman padi tersusun rapi.

Terakhir tahap proses panen kelompok didukung dengan fasilitas perontok padi dan kerjasama antar petani. Pelaksanaan panen menjadi perhatian semua pihak tidak hanya anggota kelompok saja yang terlibat tetapi juga pihak Kapolsek, Danramil, BPP Gunung Megang, kepala desa Sidomulyo, penyuluh pertanian dan masyarakat di luar anggota yang ikut berpartisipasi. Dalam pelaksanaan panen dilakukan dengan sistem gotong royong antara kelompok dan masyarakat luar kelompok diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi.

Evaluasi dan Hasil Pertanian

Proses penilaian atau evaluasi kegiatan kelompok tani Sido Makmur Dua sudah dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi padi. Tahap evaluasi dimulai dengan mengikuti kegiatan seluruh kegiatan materi pemberdayaan, pemilihan bibit, jenis hama dan kondisi cuaca, pemberian pupuk dan pembasmi hama tepat waktu beberapa cara yakni dimulai pemilihan bibit, jenis hama dan kondisi cuaca, pemberian pupuk dan pembasmi hama tepat waktu. Upaya meningkatkan hasil produksi pertanian dilakukan secara bersama antara anggota kelompok tani Sido Makmur Dua, penyuluh pertanian desa, pihak pemerintahan desa dan pihak lainnya seperti dinas pertanian, Babinsa, pihak BP3K, dan Kapolsek.

Hasil produksi kelompok tani Sido Makmur Dua ditentukan dengan cara pengubinan. Pada prosesnya pelaksanaannya dilakukan secara bersama yakni pihak Babinsa, Polsek, penyuluh, pihak desa dan anggota kelompok tani Sido Makmur Dua. Hasil produksi pertanian padi kelompok tani Sido Makmur Dua tidak selamanya mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor hama tanaman padi, kondisi cuaca, jenis bibit yang digunakan, perawatan padi, kondisi lahan, dan faktor pendukung seperti alat pertanian serta jumlah pemakaian pupuk. Walaupun hasil produksi petani kelompok tani Sido Makmur Dua tidak selamanya mengalami peningkatan namun tetap memberikan pada ekonomi keluarga anggota kelompok dalam mencukupi kebutuhan pangan. Berikut ini hasil produksi pertanian hasil produksi pertanian tahun 2017-2022.

Tabel 1

Hasil Produksi Pertanian Tahun 2017-2022

Tahun	Hasil Produksi Pertanian (gkp)		
Tahun 2017	6,9 ton	6,4 ton	6,8 ton
Tahun 2018	7,6 ton	7,7 ton	7,2 ton
Tahun 2019	6,8 ton	7,7 ton	7,2 ton
Tahun 2020	7,1 ton	6,8 ton	7,1 ton
Tahun 2021	7,7 ton	7,6 ton	7,9 ton
Tahun 2022	9 ton		

(Sumber: Data Desa Sidomulyo Tahun 2017-2022)

Pembahasan

Proses pemberdayaan kelompok tani Sido Makmur pada setiap tahap dilaksanakan tidak hanya oleh anggota kelompok tani saja akan tetapi dilaksanakan bersama pihak lainnya hal ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian lain. Berikut ini pembahasannya.

Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan kelompok tani Sido Makmur Dua memiliki kesamaan dengan proses perencanaan yang dilaksanakan oleh penelitian (Mufahidiyah Kholifatul, 2018) yakni sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan kelompok tani dan penyuluh terlebih dahulu melakukan penilaian keadaan lahan. Namun, penelitian ini memiliki penekanan yang berbeda dalam proses perencanaan kegiatan pemberdayaan. Penelitian kelompok tani Sido



Makmur Dua menekankan pada merencanakan tujuan, menyusun materi, menentukan sumber dana, dan merencanakan tempat pelaksanaan kegiatan. Tidak hanya melakukan penilaian keadaan akan tetapi juga menekankan pada membangun manusia, pendekatan kelompok, membangun kesadaran, dan terakhir transek.

Proses perencanaan kelompok tani Sido Makmur Dua sudah dilaksanakan sesuai dengan proses pemberdayaan dimana tahap perencanaan dimulai dengan memprioritaskan dan menganalisis masalah-masalah. Kelompok tani menganalisis masalah untuk merumuskan tujuan. Hal lain juga diungkapkan oleh (Gumilar & Nuryasin, 2022) pencapaian tujuan dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang akan dicapai sesuai dengan perencanaan. Dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan adalah kegiatan yang menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen dalam mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Kelompok tani melakukan tahap selanjutnya yakni menyusun materi pemberdayaan sebagai alternatif pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun kelompok orang atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya (Narita R. Kamuntuan, 2017).

Menentukan sumber dana/bantuan dibutuhkan sebagai sumber daya yang mendukung pemecahan permasalahan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan materi pemberdayaan. Kelompok tani dapat menerima bantuan alat-alat pertanian dan pelatihan seperti cara penanaman, pemupukan, serta pakan ternak. Hal ini merupakan fungsi dari pembentukan kelompok tani. Fungsi atau peran dari kelompok tani adalah sebagai media sosial, sebagai alat untuk mencapai perubahan, dan sebagai motor dalam penggerak perilaku (Ratnawati, 2017). Melakukan pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaan dengan merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan sebagai kesepakatan untuk pengembangan rencana kegiatan selanjutnya. Akan tetapi, perencanaan kelompok tani Sido Makmur Dua tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh anggota, hal ini dikarenakan setiap perencanaan harus disetujui oleh pihak pemerintah desa, penyuluh pertanian desa dan pihak yang terkait dalam penyusunan rencana kegiatan. Program pemberdayaan masyarakat diarahkan menuju kearah peningkatan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan (Romadhon & Muhtadi, 2018).

Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan kelompok tani Sido Makmur Dua dimulai dari penyampaian materi, pemberian bantuan penyemaian, penanaman dan panen bersama menjadi perhatian semua pihak baik penyuluh pertanian desa, pemerintahan desa, dinas pertanian, dan pihak yang terlibat lainnya. Pada proses penyampaian materi pada kelompok tani Sido Makmur Dua merupakan pemberian keterampilan, pengetahuan baru kepada anggota kelompok tani Sido Makmur Dua. Penyampaian materi kelompok tani Sido Makmur Dua bertujuan untuk membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan hasil pertanian. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipasif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani (Marbun, et al., 2019). Penyuluhan pemberdayaan pertanian dalam peningkatan kinerja pertanian diupayakan transfer inovasi teknologi pertanian kepada masyarakat sasaran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kearifan lokal (R. Sabrina, 2021).

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Kelompok tani Sido Makmur Dua mendapatkan arahan dari penyuluh pertanian desa berupa materi pemberdayaan dan dukungan fasilitas bantuan dari berbagai pihak seperti pihak pemerintahan desa, dinas pertanian, kapolsek, Danramil maupun BPP, pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan pendapat dari (Nifiati Kaledupa, 2020). Penelitian ini tidak hanya melihat proses pelatihan dan pendampingan serta dukungan fasilitas tetapi juga melihat bagaimana proses panen yang dilaksanakan oleh kelompok tani Sido Makmur Dua. Bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan kelompok tani Sido Makmur Dua dalam upaya peningkatan produksi pertanian sesuai dengan penelitian (Ndibo & Dartin, 2020) meliputi pembinaan cara bertani yang baik seperti pengolahan tanah, penghamburan/pembibitan, pengendalian hama, proses panen, pengajuan bantuan dan pemberian bantuan. Namun untuk dukungan fasilitas atau pemberian bantuan pada saat pelaksanaan proses pemberdayaan kelompok tani Sido Makmur Dua memang belum sepenuhnya terpenuhi akan tetapi baik pemerintah maupun pihak dinas terlibat secara aktif pada pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil produksi. Upaya peningkatan merupakan proses usaha atau upaya menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam kemajuan.

Tahap Evaluasi dan Hasil Pertanian

Tahap evaluasi dan hasil pertanian yang dilaksanakan kelompok tani Sido Makmur Dua dengan melalui beberapa proses yakni evaluasi atau penilain, pemantau kegiatan, melihat hasil dan dampak dari pertanian. Hal ini sesuai dengan proses pemberdayaan menurut (Totok Mardikanto, 2019) yang menjelaskan bahwa setelah menerapkan rencana kegiatan kelompok maka dilakukan pemantauan proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara. Proses kegiatan kelompok tani Sido Makmur Dua juga sesuai dengan pendapat (Ferrya Hamid Loedy, 2019) bahwa pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelompok masyarakat Sido Makmur Dua yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dimulai pada tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi perbaikan hal ini bertujuan untuk perbaikan kehidupan. Terkait hasil produksi pertanian (Fadhiya Rizka Yanuari, 2017) mengemukakan produksi hasil pertanian adalah suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komoditi pertanian. Faktor produksi usaha tani pada dasarnya adalah tanah dan alam sekitarnya, tenaga kerja, modal serta peralatan. Upaya peningkatan hasil produksi pertanian merupakan usaha bersama. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah kualitas sumber daya petani dalam mengelola usahatani. (Novianda Fawaz Khairunnisa et al., 2021). Hampir sama menurut (Hayata & Febrina, 2019) mengungkapkan bahwa penampilan suatu kinerja usaha tani diukur melalui produktifitas. Untuk meningkatkan produksi, secara teknis pertanian dilakukan dengan cara menggunakan bibit unggul, memperluas areal tanaman dan penanganan gangguan hama dan penyakit dengan tepat.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Sido Makmur Dua melakukan kegiatan secara bersama dengan memperhatikan kebutuhan, permasalahan dan tujuan. perencanaan kegiatan kelompok tani dimulai dengan pertemuan bersama penyuluh desa dan anggota kelompok tani untuk membahas tentang permasalahan yang dihadapi. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan kembali untuk merencanakan kegiatan pemberdayaan kelompok tani dengan menentukan tujuan umum dan tujuan khusus kelompok tani. Menyusun materi dan menentukan sumber dana/bantuan, merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan sesuai dengan perencanaan awal dimulai dengan penyampaian materi, mempersiapkan penanaman atau bantuan persiapan penanaman, penyemaian, penanaman dan panen bersama. Tahap pelaksanaan dilakukan secara bersama dan tidak hanya anggota serta penyuluh pertanian saja yang terlibat akan tetapi juga pihak lainnya seperti membantu mempersiapkan penanaman dan panen bersama. Tahap evaluasi dan hasil produksi pertanian. Evaluasi merupakan upaya kelompok untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dimulai dengan mengikuti kegiatan seluruh kegiatan materi pemberdayaan, pemilihan bibit, jenis hama dan kondisi cuaca, pemberian pupuk dan pembasmi hama tepat waktu. Pada hasil produksi pertanian kelompok tani tidak selamanya mengalami peningkatan namun tetap memberikan dampak pada ekonomi keluarga anggota kelompok dalam mencukupi kebutuhan pangan.

Daftar Rujukan

- Fadhiya Rizka Yanuari. (2017). *Pengaruh Pola Curah Hujan terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ferrya Hamid Loedy. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Petani di Kota Padang. *Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(4), 20–27. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i4.53>
- Gumilar, G. G., & Nuryasin, H. (2022). Efektivitas Program Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Karawang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 273. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.612>
- Hayata, H., & Febrina, S. (2019). Pengaruh Jarak Tanam terhadap Produktivitas Kakao (*Theobroma Cacao* l.) di Desa Betung Kecamatan Kumpeh. *Jurnal Media Pertanian*, 4(2), 59. <https://doi.org/10.33087/jagro.v4i2.87>



- Marbun, D. N. v.d., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Mufahidiyah Kholifatul. (2018). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Hasil Panen Bawang Merah di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Narita R. Kamuntuan, V. Y. L. D. L. T. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(3).
- Nazaruddin, O. A. (2019). Pengaruh Penguatan Kelompok Tani terhadap Partisipasi dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v12i1.5530>
- Ndibo, Y. Ia, & Dartin. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Produksi Padi Sawah pada Kelompok Tani Abebeu Kelurahan Kulahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. In *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.51454/jimsh.v2i2.32>
- Nifiati Kaledupa, M. J. P. M. L. (2020). Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) di Desa Savana Jaya. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(2), 162–177. <http://dx.doi.org/10.30598/agrilan.v8i2.974>
- Novianda Fawaz Khairunnisa, Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- R. Sabrina. (2021). Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Kinerja Pertanian (Suatu Kajian dengan Pendekatan Teoritis). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 100–104. <http://dx.doi.org/10305962Fjasc.v4i2.7781>
- Ratnawati, M. A. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(3). <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i3.1057>
- Romadhon, S., & Muhtadi, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Angrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan. In *Jurnal Agribisnis Terpadu, Desember* (Vol. 11, Issue 2). <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v11i2.5093>
- Totok Mardikanto, P. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

